

## BAB V

### KESIMPULAN

Setelah Perang Dunia II berakhir pada 1945, dunia memasuki era Perang Dingin. Yaitu perang ideologi antara blok barat yaitu Amerika dengan liberalisme, dan blok timur yang dipimpin oleh Rusia dengan ideologi komunisme. Dalam kurun waktu tersebut, tatanan dunia global terbagi menjadi dua kutub kekuatan atau disebut dengan *bipolar*. Kedua negara besar tersebut tidak lagi melakukan gencatan senjata secara fisik atau secara, akan tetapi melangsungkan upaya dominasi sektor ekonomi, politik serta teknologi dalam lingkungan global. Kontestasi antara Amerika kemudian mengalami perluasan yaitu mencapai sektor di luar bumi, yaitu antariksa. Saat itulah kedua negara memasuki *space age* (era antariksa) dan melakukan *space race* (perlombaan antariksa).

Kontestasi ini diawali dengan peluncuran satelit pertama milik Uni Soviet, yaitu *Sputnik 1*. Bagi Amerika hal ini merupakan sebuah tanda bahwa Rusia mengawali perlombaan baru dimana Amerika sebagai rival harus segera menyusul sebagai upaya untuk mempertahankan *status quo*-nya. Tidak hanya itu, Amerika juga paham bahwa selain peluncuran satelit *Sputnik* membutuhkan roket pendorong yang canggih. Roket memiliki peranan penting pada alat pengangkut senjata misil yang saat itu masih dalam tahap pengembangan. Maka dari itu, dengan Rusia berhasil meluncurkan *Sputnik* ke luar angkasa maka secara otomatis Rusia juga telah memiliki teknologi roket pendorong untuk senjata misil.

Maka dari itu, tindakan pertama Amerika yaitu mendirikan badan antariksa khusus yang terpisah dari pengawasan militer. Badan tersebut bernama *National Aeronautics and Space Administration* (NASA) yang didirikan pada 1958 atas perintah presiden Dwight Eisenhower. Tindakan

reaktif ini telah menjadi bukti adanya politisasi isu antariksa sehingga isu ini membutuhkan penanganan darurat. Selanjutnya dibawah administrasi presiden John F. Kennedy Amerika secara resmi menyatakan keikutsertaannya dalam *space race* melawan Rusia. Hal ini sekali lagi dilakukan untuk mempertahankan *status quo*-nya sebagai negara yang kuat, dan dalam hal ini sebagai pembuktian Amerika sebagai pelopor teknologi antariksa. Kontestasi kedua negara kemudian berlanjut dengan level yang semakin meningkat, pertama dengan mengirimkan manusia ke luar angkasa dan disusul dengan perlombaan untuk mendaratkan manusia di bulan.

Hingga akhirnya Amerika dan Rusia memasuki era kooperasi dan menghasilkan perjanjian baik dalam bidang antariksa dan pertahanan yang melibatkan sektor antariksa. Adapun bentuk konkrit dari kerjasama ini yaitu proyek pembangunan *International Space Station* (ISS) yang dimulai pada tahun 1998. Terdiri dari 16 negara yang diwakili oleh empat badan antariksa, yaitu NASA (Amerika), *Roscosmos* (Rusia), CSA (Kanada), ESA (Uni Eropa) dan JAXA (Jepang). Pada tujuan dasarnya, ISS digunakan dan dimanfaatkan untuk tujuan kemanusiaan. Akan tetapi, kontestasi ternyata masih menyelubungi proyek kerjasama ini.

Kontestasi yang dimaksud tidak lain berasal dari Amerika dan Rusia. Kedua negara melakukan kontestasi yaitu dalam sektor militarisasi antariksa. Hal ini juga mejadi pembahasan penting dalam skripsi ini, yaitu kontestasi Amerika dan Rusia yang telah meluas hingga antariksa. Dan apalagi bentuk kontestasi ini adalah kontestasi keamanan nasional. Maka dari itu, penulis melakukan analisa terhadap fenomena ini dengan menggunakan teori *Astropolitik*. Selanjutnya yaitu pembahasan mengenai penggunaan dan pemanfaatan ganda (dualisme) baik ISS maupun sektor antariksa secara keseluruhan. Dimana Amerika dan Rusia menggunakan ISS sebagai pengalihan isu terhadap kepentingan kedua negara dalam bidang antariksa. Perkembangan dalam sektor antariksa masih terus berlanjut, hingga hari ini diketahui bahwa Amerika

memiliki rencana untuk tidak hanya melakukan komersialisasi pada teknologi antriksa (seperti kerjasama dengan sektor privat maupun perusahaan swasta) tetapi juga penambangan antariksa (asteroid mining). Sementara itu Rusia diketahui melakukan peningkatan kekuatan militer antariksanya di bumi, serta mempercanggih dan meremajakan fasilitas antariksa milik negara baik yang terletak di bumi maupun di luar angkasa.